

Gambaran Tingkat Penegtahuan Remaja Tentang Vulva Hygiene di SMP Negeri 6 Sampang

Isnaini Novitasari^{1*}, Rahayu Yuliana², Rima Yanti³

¹Department of Nursing, Politeknik Negeri Madura, Madura, Indonesia

²Department of Nursing, Politeknik Negeri Madura, Madura, Indonesia

³Department of Nursing, Politeknik Negeri Madura, Madura, Indonesia

Correspodng Author: isnaini.31@poltera.ac.id

ABSTRACT

Kebersihan vulva adalah perawatan dan pembersihan organ wanita bagian luar untuk menjaga kebersihan alat kelamin dan men-cegah infeksi seperti Infeksi Saluran Kelamin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja mengenai vulva higiene di SMP Negeri 6 Sampang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data cluster sampling digunakan untuk mengidentifikasi 53 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data kuesioner yang diisi oleh responden. Kuesioner yang disebarkan merupakan pertanyaan berjenis ordinal dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan. Hasil data disajikan dalam bentuk persen dan diperoleh dari 29 orang (55%) tingkat pengetahuan remaja mengenai kebersihan vulva termasuk dalam kategori cukup. Kesimpulan penelitian adalah tingkat pengetahuan remaja mengenai kebersihan vulva berada pada kategori cukup. Sehingga perlu pendidikan seksual yang lebih menyeluruh di sekolah dan dukungan dari keluarga. Dengan demikian, remaja dapat memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya kebersihan reproduksi dan menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan.

ARTICLE INFO

Keywords:

pengetahuan, remaja, vulva hygiene

History:

Received: 4 November 2024

Accepted: 26 November 2024

Published: 10 Februari 2025

PENDAHULUAN

Kebersihan vulva mengacu pada perawatan dan pembersihan organ luar kewanitaan untuk menjaga kebersihan organ genital wanita dan menghindari infeksi (Humairoh et al., 2018). Masalah yang biasa terjadi pada remaja disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan rendahnya minat belajar tentang kesehatan reproduksi, sehingga kurangnya perilaku positif untuk menjaga kebersihan organ genital wanita. (Isroin, 2021). Selain masalah tersebut kesehatan reproduksi pada wanita sering diremehkan, akibatnya banyak perempuan tidak mengetahui cara menjaga dan

merawat organ reproduksinya sendiri (Sibagariang, 2019). Hal ini sesuai dengan prevalensi di Indonesia mengenai infeksi saluran kelamin akibat kurangnya vulva hygiene masih cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang kebersihan organ kewanitaan (Juwitasari et al., 2020).

Kesehatan reproduksi dapat dicapai dengan menjaga dan memelihara kesehatan organ wanita. Menjaga kebersihan organ kewanitaan dilakukan untuk menghindari keputihan dan infeksi pada organ wanita. Kesehatan reproduksi merupakan perhatian dan masalah serius seumur

hidup. Sasaran kesehatan reproduksi di Indonesia adalah remaja perempuan (Fathin, 2018). Remaja seringkali kekurangan informasi yang terjangkau dan rahasia mengenai kesehatan reproduksi dan layanan kesehatan reproduksi (Putro, K. Z. 2021). Pengetahuan tentang sikap, motivasi, dan perilaku sangat penting ketika melakukan penelitian. Hal ini disebabkan karena masih banyak remaja yang belum memahami keputihan dan bagaimana cara mencegahnya (Solehati, Trisyani & Kosasih, 2018).

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia, angka kejadian gangguan reproduksi akibat kurangnya kebersihan alat kelamin wanita berkisar antara hingga 35% (Zalni, R. I. 2018). Berdasarkan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2020) didapatkan data sebanyak 63 juta remaja di Indonesia berisiko mengalami gangguan kesehatan reproduksi karena ketidakmampuan menjaga kebersihan organ kewanitaanya. Di provinsi Jawa Timur sebanyak 77,3% remaja mempunyai pengetahuan yang kurang dalam hal kesehatan reproduksi (Roflin et.al., 2021). SMP Negeri 6 Sampang merupakan sekolah dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 288 orang dan perempuan sebanyak 115 orang, dan kelas IX sebanyak 40 orang, jumlah terbanyak dibandingkan kelas VII dan VIII. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2023, hasil dari 10 siswi yang disurvei menunjukkan bahwa 6. orang tidak mengetahui cara membersihkan alat kelamin dari depan dan belakang, sebaliknya mereka melakukan dari belakang kedepan, terdapat 5 orang yang menstruasi dan mengganti pembalut sebanyak dua kali sehari, yaitu pagi dan malam dan 5 wanita yang

menstruasi mengganti pembalut tiga kali sehari: pagi, siang, dan malam.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan reproduksi atau organ wanita antara lain dengan mengganti pakaian dalam minimal dua kali sehari. Ketika menstruasi sesering mungkin mengganti pembalut secara teratur dan hingga tiga kali sehari, atau setiap empat jam jika terdapat banyak darah menstruasi. Selain itu, melalui sesi konseling, remaja putri perlu diberikan informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan alat kelamin dan diberikan informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi agar terhindar dari penyakit yang tidak diinginkan. Penyampaian informasi tersebut bisa bekerja sama dengan para remaja yang aktif di dalam kegiatan usaha sekolah atau yang di sebut dengan UKS di SMP Negeri 6 Sampang. Metode yang digunakan yaitu mengumpulkan remaja putri untuk diberikan penyuluhan tentang hygiene yang baik dan benar. Berdasarkan masalah di atas peneliti ingin mengetahui tentang gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang vulva hygiene yang dilakukan melalui penelitian di SMP Negeri 6 Sampang Kabupaten Sampang.

METODE, DATA, DAN ANALISIS

Penelitian dengan judul gambaran pengetahuan tentang kebersihan vulva pada remaja putri. Desain penelitian ini yaitu deskriptif sederhana. Desain ini menerapkan deskripsi atau penggambaran yang memungkinkan terciptanya representasi atau penjelasan yang objektif (Notoatmodjo S., 2012). Pengambilan sampel sebanyak 53 remaja menggunakan teknik cluster sampling. Pengambilan sampel klaster merupakan

teknik pengambilan sampel yang memilih perwakilan dari setiap kelompok yang ada. Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan subjek penelitian dan mewakili seluruh populasi (Roflin et.al., 2021).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang meliputi data demografi seperti: usia, jenis kelas, serta pertanyaan dengan variabel pengetahuan vulva hygiene yang berisi 19 pertanyaan baik favorable dan unfavorable. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan melalui editing, coding, tabulating serta scoring. Data kemudian disajikan dengan analisis univariat

yaitu umur dan pengetahuan remaja mengenai vulva hygiene di SMP NEGERI 6 SAMPANG

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Hasil analisis dari tabel 1 menunjukkan hampir setengah dari total responden berusia 14 tahun sebanyak 22 orang (42%) dan tidak satupun dari total responden berusia 12 tahun 0 orang (0%).

Table 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia di SMP Negeri 6 Sampang Tahun 2024

Usia	Frekuensi	Persentase
13 tahun	15	28%
14 tahun	22	42%
15 tahun	16	30%
Total	53	100%

Sumber : Data Primer 2024

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Hasil analisis dari tabel 2 menunjukkan hampir setengah dari total responden kelas IX

sebanyak 19 orang (36%), dan hampir setengahnya dari total responden kelas 16 orang (34%)

Table 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia di SMP Negeri 6 Sampang Tahun 2024

Kelas	Frekuensi	Persentase
VII	18	34%
VIII	16	30%
IX	29	36%
Total	53	100%

Sumber : Data Primer 2024

Data khusus

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Hasil Berdasarkan tabel 3 di atas, tingkat pengetahuan mengenai vulva hygiene pada remaja di SMP Negeri 6 Sampang adalah

sebagai berikut: pengetahuan cukup sebanyak 29 orang, 55%; memiliki tingkat pengetahuan cukup, hampir setengahnya 17 orang (32%) memiliki pengetahuan baik dan sebagian kecil 7 orang (13%) memiliki pengetahuan kurang.

Table 3. Distribusi Responden Berdasarkan Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Vulva Hygiene di SMP Negeri 6 Sampang

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	17	32%
Cukup	29	55%
Kurang	7	13%
Total	53	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan remaja tentang vulva hygiene di SMP Negeri 6 Sampang sebanyak 29 dengan presentase 55% memiliki pengetahuan cukup, Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan dan usia.

Menurut Notoatmodjo (2018) pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Proses yang dimulai dari pertumbuhan dan perkembangan (proses menuju dewasa). Berdasarkan hasil penelitian tabel 2 didapatkan hampir setengah responden kelas IX akan tetapi responden yang paling banyak menjawab cukup kelas VII yang biasanya berisi siswa yang baru masuk SMP dan masih dalam tahap pengembangan. Bertambahnya umur dan didukung dengan pendidikan responden maka pengetahuan juga akan semakin bertambah, serta dapat mempengaruhi kemandirian seseorang. Beberapa karakteristik pada remaja awal masih

dipengaruhi oleh fase di usia dini, sedangkan di teori yang berbeda menyatakan bahwa pendidikan adalah proses mendidik individu atau kelompok dengan cara mengubah sikap serta perilaku melalui pendidikan. (Hanifah, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden yang cukup adalah umur. Informasi yang diperoleh di berbagai usia menjadi salah satu penentu tingkat pengetahuan tersebut. Berdasarkan pada tabel 5.1 usia responden dengan usia 13 tahun sebanyak 15 siswi dengan presentase 28%, siswi usia 14 tahun sebanyak 22 dengan presentase 42%, dan usia 15 tahun sebanyak 16 dengan presentase 30%. Dari data tersebut siswi dengan usia 14 tahun merupakan responden terbanyak yang berasal dari kelas VII sebanyak 10 orang, kelas VIII sebanyak 11 orang, dan kelas IX sebanyak 8 orang yang menjawab cukup. Hal ini disebabkan karena pada saat usia 12-15 Tahun tersebut merupakan tahap masa

remaja awal. Menurut Istiqamah (2021), rasa ingin tahu remaja terhadap kebersihan tubuh biasanya meningkat mulai memasuki fase pubertas, karena pada tahap ini berfokus pada penerimaan perubahan bentuk dan kondisi tubuh. Perubahan-perubahan ini seringkali membuat mereka merasa penasaran dan ingin memahami lebih lanjut tentang apa yang terjadi pada tubuh mereka.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden di SMP Negeri 6 Sampang Kabupaten Sampang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup. Ada beberapa aspek yang masih perlu diperkuat, seperti pemahaman tentang pilihan produk perawatan yang tepat dan kebersihan saat menstruasi. Sehingga perlu pendidikan seksual yang lebih menyeluruh di sekolah dan dukungan dari keluarga. Dengan demikian, remaja dapat memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya kebersihan reproduksi dan menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2020). KESEHATAN REMAJA problem dan solusinya. Jakarta: Salemba Medika
- Fathin. (2018). Firdaus, H., & Astutik, E. (2018, Oktober). Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku personal hygiene organ genitalia eksterna siswi SMP di kabupaten banyuwangi tahun 2017, 52-59.
- Hanifah, N. N. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene di Pondok Pesantren Budi Utomo Surakarta . SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat), 683.
- Humairoh et al., (2018). Humairoh, F., Musthofa, S.B., & Widagdo, L. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku vulva hygiene pada remaja putri panti asuhan di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1), 745-752.
- Istiqamah, N. (2018) Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode streatagem terhadap pengetahuan vulva hygiene pada remaja putri. (Skripsi Keperawatan). Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Isroin, L & Andarmoyo, S. (2021). Personal Hygiene konsep, proses dan aplikasi dalam praktik keperawatan. Graha ilmu.
- Juwitasari, et al. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene dengan Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi Pada Remaja Awal. Jurnal kesehatan Al-Irsyad, 13(2), 102-113.
- Notoatmodjo S., (2012). Notoatmodjo, S. (2012). promosi kesehatan dan perilaku kesehatan . Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2020). No Title. Metode Penelitian, Populasi, Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Dan Etika Penelitian.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Volume 17, Nomor 1, 2017, 25-32

- Roflin et.al., (2021). Populasi, Sampel Variabel dalam Penelitian Kedokteran, PT.NEM.
- Sibagariang. EE. (2019). Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Trans Info Media
- Solehati, T., Trisyani, M., & Kosasih, C. E. (2018). Gambaran Pengetahuan Sikap dan Keluhan tentang Menstruasi diantara Remaja putri. Jurnal Keperawatan.
- Zalni, R. I. (2018). Journal. Hubungan Pengetahuan dan Sikap remaja putri tentang Vulva Hygiene dengan tindakan pencegahan keputihan.